

## MEDIA CAT MINYAK dan PENDUKUNGNYA

Oleh: Amir Gozali, S.Sn\*

### ABSTRACT

The artwork must not only be measured / assessed from the outside impression of the observer but also the good and bad quality of the physical. It depends how the process works is made, for the quality of course work required precision in the selection of good materials and application of proper techniques in making a painting.

Media oil paint, began to be known / discovered in the 15th century (the time Renaissance in Europe). This medium was found closely related to the spirit of the Renaissance itself is the rebirth of ideas, thoughts Ancient Greek and Roman times are based on human reason (rationalism) and values of humanity (humanism) and the view that humans are used as a source all actions.

As a result of the industrial revolution had improved oil paints in terms of shape as it begins to be mass produced. Form of oil paint which originally separate between base material and developed into oil and solids in the form of a paste-like tube packaging at this time with different brands and package sizes. This makes oil paint more and more popular today because it has the character of a flexible and practical in its use.

Keywords: painting, medium, oil paint

### 1. Pendahuluan

Media cat minyak baru dikenal/ ditemukan pada abad ke-15 yang bertepatan dengan zaman *Renaissance* di Eropa. Media ini ditemukan berkaitan erat dengan spirit dari *Renaissance* itu sendiri yaitu lahirnya kembali ide-ide, pemikiran-pemikiran zaman Yunani dan Romawi Kuno yang didasari pada akal budi manusia (rasionalisme) dan nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) serta pandangan bahwa manusia dipakai sebagai sumber segala tindakan.

Hal ini mempengaruhi pula hasil

seni rupa pada waktu itu. Ini dapat dilihat pada karya-karya seni lukis dan seni patung pada saat itu yang semuanya bercitrakan realis dalam arti sesuai dan tepat dengan pandangan antroposentris bahwa manusia dipakai sebagai sumber dari segala tindakan.

Dalam seni lukis penggambaran manusia dengan segala macam aspeknya digarap dengan cermat dengan segala aspeknya secara realistis dan menggunakan dengan bahan-bahan yang ada pada saat itu. Seperti kapur, arang gambar (*charcoal*) tinta dan sebagainya.

Tetapi walaupun demikian seniman-seniman Renaissance belum merasa puas karena belum dapat menemukan suatu media yang tepat untuk melukiskan obyek-obyeknya secara realistik.

Maka dilakukanlah percobaan-percobaan dalam rangka menemukan media yang tepat. Akhirnya diperoleh material yang tepat dan baru yang mempunyai kelebihan baik dari segi kualitas maupun mudah dalam penerapannya. Misalnya lebih fleksibel, dan mudah dalam membuat bentuk karena ketika membuat *tone* dan gradasi warna mudah tercapai.

Akibat dari revolusi industri cat minyak mengalami penyempurnaan dari segi bentuk karena mulai diproduksi secara masal. Bentuk cat minyak yang awalnya terpisah-pisah antara bahan dasar dan minyaknya dikembangkan menjadi bentuk pasta dan padat dalam kemasan tube seperti pada saat ini dengan berbagai merk dan ukuran kemasan. Hal ini yang membuat cat minyak semakin populer hingga saat ini karena mempunyai karakter yang fleksibel dan praktis dalam penggunaannya.

## **2. Lukisan Cat Minyak**

Lukisan cat minyak adalah suatu hasil karya seni dua dimensi

dengan media cat minyak baik di atas kanvas, kayu papan, multiplek, kertas dan lain-lain untuk menuangkan ide/gagasan. Sebuah karya seni tidak boleh hanya diukur/dinilai dari kesan luar dari pengamat melainkan baik buruknya kualitas dari fisiknya.

Hal ini tergantung bagaimana proses karya tersebut dibuat, untuk karya yang berkualitas tentunya dibutuhkan kecermatan di dalam pemilihan bahan-bahan yang bagus dan penerapan tehnik yang tepat dalam pembuatan sebuah karya lukis cat minyak. Karena hal ini sangat berpengaruh dan menunjang kecakapan perupa dalam berkarya cipta. Untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin nyatakan seorang pelukis harus benar-benar mengenal betul bahan dasar yang dipakai, semakin luas pengetahuan mereka semakin besar daya kreasinya.

Dalam seni lukis harus selalu diupayakan bahan-bahan dasar yang terbaik tetapi bukan berarti bahwa kita harus membeli barang jadi yang mahal, tetapi dengan pengetahuan yang kita miliki, hal tersebut dapat kita upayakan sendiri dengan bahan yang mudah dan terjangkau.

Dalam lukisan cat minyak secara garis besar terdiri dari tiga elemen yang berbeda dan mutlak harus ada karena hal ini menentukan kualitas

fisik dari lukisan yang akan dibuat yaitu: (a) Pendukung (*the support*): bahan yang akan dilukisi yang terdiri dari bingkai perentang dan kain. (b) Bahan dasar (*the ground*) : lapisan yang dipakai mela-pisi bahan pendukung agar dapat menerima/ ditemplei cat minyak dan warna yang disapukan/ dioleskan agar menjadi cemerlang/ sesuai yang diinginkan yang terdiri dari lapisan perekat, lapisan dasar I, lapisan dasar II. (c) Cat minyak (*the paint*): cat dalam bentuk satu atau banyak lapisan, yang disa-pukan/ dioleskan di atas bahan dasar yang terdiri dari lapisan cat minyak satu atau beberapa lapisan, lapisan pelindung

### **3. Pendukung ( *The Support* )**

Material Pendukung untuk membuat sebuah lukisan ada beberapa jenis diantaranya canvas, kertas, lempengan kayu, panil kayu, atau tembok. Pada saat ini bahan yang sering dipakai/popular untuk lukisan cat minyak adalah kanvas. Sebenarnya kata kanvas adalah istilah yang digunakan untuk menamakan suatu jenis hasil tenunan, yang mempunyai sifat dari kerapatan anyamannya, dan terdiri dari serat-serat yang kasar, serta biasa digunakan untuk layar, tenda, kemah dan sebagainya. Tetapi di dalam seni

lukis istilah kanvas berarti hasil tenunan yang sudah dilapisi dan siap digambari/dilukisi. Bagi orang awan canvas diartikan pula sebagai istilah atau kata lain dari lukisan cat minyak.

Agar bahan-bahan ini dapat dilukisi/catnya menempel harus dilapisi. Untuk melapisi ini dibutuhkan rangkaian persiapan (*preparation suited*) dan proses ini disebut dengan proses preparasi dasar/*ground/priming*. Lapisan dasar ini sangat penting karena akan menentukan dari kualitas karya atau baik buruknya dari sebuah karya. Untuk menyiapkan kanvas yang bermutu, dituntut ketrampilan dan kejelian dalam pemilihan bahan dan tehnik pembuatannya.

### **Bahan-bahan pembuatan pendukung/ landasan**

Untuk menyiapkan bidang lukisan yang lazim kita sebut kanvas, terlebih dahulu kita siapkan bingkai perentang (*perentang/stretcher/chassis*) ialah suatu kntruksi papan kayu segi empat. Dengan bagian di dalamnya diserut menyerong, dengan tujuan agar kanvas yang direntangkan nantinya tidak melekat pada sisi kayu bagian depan, tetapi hanya menjadi tegang karena direntang pada pinggiran bingkai perentang tersebut.



bingkai perentang tampak depan



### Jenis Kayu Bingkai Perentang

Kayu yang dipergunakan untuk bingkai perentang jenisnya bermacam-macam. Kayu yang memenuhi syarat dan lazim digunakan karena mudah didapat adalah kayu jati, kayu pinus, kayu Kalimantan jenis kruing dan meranti.

Adapun syarat-syarat didalam memilih kayu untuk bingkai perentang adalah sebagai berikut:

- kayu harus sudah tua
- kering dalam arti kandungan airnya sudah menguap
- bersifat liat dan ulet, tidak mudah patah atau pecah
- tingkat kekerasannya sedang sehingga mudah dipaku dengan mudah ringan bobotnya memudahkan untuk mobilitas

- tidak mempunyai sifat melengkung
- tahan hama dalam hal ini dapat dipoles dengan minyak agar tahan terhadap bubuk/nener
- tahan cuaca dan kelembaban sehingga tetap lurus walaupun terjadi perubahan cuaca.

Dianjurkan syarat di atas dapat dipenuhi sehingga lukisan yang dihasilkan dapat tahan lama.

### Jenis kain yang dipakai untuk canvas.

Jenis kain pada saat ini beraneka macam jenisnya hal ini karena kemajuan tehnologi modern, tetapi tidak semua kain bisa dipakai untuk dasar membuat kanvas terutama kain dengan bahan dasar buatan /sintetis.

Cara sederhana untuk mengetahui perbedaan jenis kain dengan bahan dasar alami dan buatan dengan mencabut serat kain kemudian bakar, kalau terbakar

habis menjadi debu dan tidak bau menyengat maka kain ini terbuat dari serat alam dan jika kain tidak terbakar habis dan bau menyengat maka kain terbuat dari serat alam buatan.

Ada berbagai jenis kain yang dapat dipergunakan, tetapi untuk dasar lukisan haruslah dipilih jenis kain tertentu yang memenuhi syarat: (1) mempunyai sifat liat/ulet dan kuat, (2) anyaman/tenunan dicari serapat mungkin, dan (3) susunan serat/benangny harus tegak lurus.

Di Eropa kain yang paling sering dipergunakan dan sesuai dengan pembuatan kain kanvas adalah kain lena dan beberapa jenis lainnya antara lain:

- a. Roman Linen adalah kain yang terbaik untuk dibuat kanvas terbuat dari serat batang lena/linen berupa kain yang bertekstur kasar pada permukaannya serta mempunyai daya keawetan yang bagus. Tersedia dalam tiga jenis kualitas yaitu: *heavy, medium, dan fine*.
- b. kain layar (*Sail cloth*): merupakan kain yang sangat kuat dan ditunen

dari serat-serat rami (*hemp*), rami halus (*flax*), ataupun kapas (*cotton*). Dalam pemakaian sehari-hari kain ini digunakan untuk layar perahu.

- c. Kantong Goni (*sackloth/shoddy*) kain yang terbuat dari serat jute (rami bengali) dengan anyaman yang tidak rapat dan permukaannya bertekstur kasar serta *bentuknya tebal*.
- d. Kain kasa/ pambalut (*muslin*): kain katun tipis dengan anyaman agak jarang, dan permukaannya bertekstur sedang (*medium*), jenis kain ini hanya cocok untuk kanvas ukuran kecil.
  - e. Mori/kain untuk baju (*cambrics, handkerchief linen*) adalah kain katun yang halus dan anyamannya rapat, cocok untuk kanvas ukuran kecil.

Sebagian besar jenis kain tersebut tidak mudah kita jumpai di Indonesia. Sedangkan kain yang mudah kita dapatkan yaitu: (1) Kain katun yang terbuat dari serat-serat

kapas dengan berbagai variasi ketebalan dan struktur seperti: matting, drill, mori dan sebagainya. (2) Kain blaco adalah kain yang paling murah harganya tetapi hanya bisa digunakan untuk lukisan dengan ukuran yang kecil apalagi jika kain sudah diberi dasaran akan menjadi rata dan tidak berkarakter. (3) Kain terpal sangat cocok untuk lukisan dengan ukuran tanggung sampai dengan ukuran 1m X 1m adalah yang paling cocok. (4) Kain layar: sangat cocok digunakan untuk lukisan dengan ukuran besar-besar lebih dari 1,5m X 1,5m karena mempunyai kekuatan yang sangat bisa diandalkan.

#### **Memilih dan Membersihkan Kain**

Kain yang baik dipakai untuk dasar lukisan adalah kain-kain yang terbuat dari bahan-bahan alami/tumbuh-tumbuhan. Kain dengan bahan sintetis kurang bagus untuk dijadikan dasar lukisan dan sebaiknya sebagai dasar lukisan tidak mengandung kanji. Untuk mengetahui kain mengandung kanji atau tidak, kain dapat digosok-gosokan dengan tangan. Jika kain menjadi lunak maka kain tersebut mengandung kanji. Untuk itu kain harus dicuci terlebih dulu.

Dan sebaiknya jangan memakai

kain dengan kualitas rendah/berpori-pori besar karena tidak cukup kuat jika dipakai sebagai bahan dasar lukisan. Serat-serat kain harus rapat/berdekatan dan tidak boleh mempunyai ikatan-ikatan. Dan jika ada bintik ikatan harus dibasahi dan disetrika atau dipotong dengan pisau silet/cutter. Dan ini harus dikerjakan dengan hati-hati mengingat jika terpotong berarti sudah tidak dapat dipakai lagi. Perlu diperhatikan jangan asal membeli kain dengan harga murah semakin baik mutu kain yang akan digunakan untuk dasar lukisan berarti akan menghasilkan karya dengan kualitas yang bagus.

#### **Lapisan Dasar (*The Ground*)**

Yang dimaksud dengan lapisan dasar/ground adalah permukaan bidang gambar yang disiapkan untuk dilukisi yaitu dengan cara menyelubungi dengan suatu lapisan yang diolah bahan-bahan tertentu serta cocok untuk ditempel/menerima cat pelapis. Dalam hal ini menyiapkan dasar lukisan sangat penting bagi pembuatan kanvas sebab jika tidak maka kain kanvas akan berlubang, akan menyerap cat, dan akan menelan cat minyak yang banyak dan warna yang dihasilkan tidak bisa cemerlang. Lagi pula efek lukisan

tidak bisa diperhitungkan sehingga menyulitkan dalam proses melukis.

Akibatnya kain akan banyak menyerap minyak yang terkandung didalam cat minyak dan menyebabkan lukisan menjadi rapuh. Sedangkan manfaat dari lapisan dasar ini adalah kanvas menjadi kuat dan kedap serta tidak tembus pandang selain itu warna-warna yang dihasilkan bisa cemerlang dan lebih awet. Dalam waktu/ jangka panjang lapisan dasar ini sangat berguna dalam proses restorasi apabila kain lukisan sudah tua dan rapuh.

#### **Lapisan Lem**

Setelah kain siap pada bingkai perentang maka langkah selanjutnya adalah pengeleman (*sizing*). Adapun kegunaannya untuk mematkan benang-benang dan bulu kain serta benang-benang yang tersusun sebagai tenunan tidak lagi mengembang ataupun mengkerut bila terjadi perubahan suhu. Dan juga agar susunan benang atau seratnya tidak goyah. Selain itu pori-pori kain dapat tertutup sehingga cat tidak tembus kebagian belakang kain atau dengan kata lain lapisan ini sebagai plapisan isolasi.

#### **Lapisan Cat Dasar (Plamir)**

Setelah kain dilapisi dengan lem maka langkah selanjutnya memberi lapisan dasar atau plamir. Kegunaan lapisan plamir ini adalah: (1) Agar cat minyak menempel pada canvas. (2) Agar warna-warna cat tidak terserap oleh kain yang menyebabkan warna pudar. (3) Memudahkan proses melukis agar melancarkan goresan-goresan di atas kuas. (4) Dalam waktu jangka panjang memudahkan restorasi ketika terjadi kerusakan pada lukisan

Jenis cat dasar ini beraneka macam sesuai dengan selera pelukisnya dan kualitasnya dapat dibuat menyesuaikan dengan kebutuhan, hal ini ditentukan dari jenis bahan yang dipakai untuk membuat cat dasar itu. Sesuai dengan kualitasnya maka cat dasar ini ada beberapa macam diantaranya:

- a. Cat dasar kapur (*the chalk ground*): sifat dasar kapur ini mempunyai daya resap yang kuat dan sama sekali tidak menggunakan minyak.
- b. Tempera ground (*the half chalk ground*): plamir semi kapur atau minyak yang merupakan emulsi yaitu campuran antara minyak dan air sehingga dapat digunakan untuk melukis dengan cat minyak juga dapat digunakan untuk melukis dengan cat tempera

c. Cat plamir minyak (*the oil ground*): plamir ini paada prinsipnya sama dengan tempera ground hanya saja campuran minyaknya lebih minyak sehingga jika dipakai media cat minyak daya reasapnya lebih kuat.

Apabila cat plamir sudah selesai diramu dan diaduk maka adapun cara memulas cat plamir ini sebagai berikut:

- a. Letakan kanvas dengan posisi agak miring agar memudahkan proses pelapisan.
- b. Sapukan dengan kuas atau spatula (pisau palet) dengan cara satu arah dan usahakan kuas tegak lurus diatas kain dan agak melayang sehingga lapisan plamir menjadi merata.
- c. Setelah permukaan kain terkena plamir biarkan mengering dengan sendirinya jangan dijemur langsung terkena sinar matahari.
- d. Amplas permukaan lapisan tadi supaya menjadi halus dan rata.
- e. Lapsi lagi sampai 3-4 kali tetapi jangan terlalu kental

supaya lapisan plamir bisa merata. Dan kalau sudah kering diampas lagi maka kanvas siap untuk dilukisi.

#### 4. Cat Minyak

Cat minyak adalah pigmen warna yang dicampur dengan bahan khusus atau yang biasa disebut dengan cairan pengikat/binder, dalam hal ini yang dipakai yaitu linseed oil/lijn olie atau minyak dari tumbuh-tumbuhan misalnya biji rami, minyak pohon opium dan lain-lain yang tersedia dalam berbagai kualitas. Seorang seniman profesional biasanya memilih kualitas cat yang terbaik dan mahal namun mengandung kuantitas pigmen yang terbaik dan terbanyak.

Sebelum diketemukannya cat minyak dengan kemasan tube seperti sekarang ini, para pelukis zaman dahulu terutama pada zaman renaissance sampai dengan akhir abad XIX membuat sendiri cat minyak yang dipakai untuk melukis. Cara pembuatannya adalah masih sangat sederhana dan memerlukan ketrampilan tersendiri. Oleh karena itu cat dari hasil buatan para pelukis tadi mempunyai sifat yang sangat pribadi, sesuai dengan cita rasa/ selera masing-masing. Dan biasanya disesuaikan dengan tehnik yang

dipakai untuk melukis.

Pada zaman sekarang pabrik pembuat cat minyak dengan kemasan tube menggunakan ukuran-ukuran pembakuan (standarisasi) dalam menentukan sifat-sifat hasil produksinya, berdasarkan pengalaman-pengalaman para pelukis zaman lampau dan sekarang ini. Dengan demikian cat merupakan produk yang universal yang dapat dipakai oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Di dalam aplikasinya cat minyak dapat dicampur dengan pengencer dan pengering. Pengering dicampurkan apabila pigmen yang dipakai mempunyai sifat lambat kering. Selain itu jika menginginkan kemudahan dalam menggoreskan cat minyak dapat dicairkan dengan medium/cairan pengencer sehingga dapat lebih mudah diolah sesuai dengan kebutuhan. Misalnya dengan menambahkan larutan pencair (medium) atau dengan membuat variasi lain yaitu dengan menambahkan larutan penipis (thinner) atau terpentin.



Cat minyak dengan berbagai macam ukuran tube dan jenis ukuran

### **Bahan Warna (pigmen)**

Pigmen adalah bahan warna yang berbentuk tepung atau powder yang dipakai untuk membuat cat, tinta cetak, tekstil, makanan dan sebagainya. Ada dua jenis pigmen yaitu: (1) Pigmen organik: pigmen yang berbahan dasar alami yaitu dari tumbuhan dan binatang, (2) Pigmen anorganik: pigmen yang berasal dari zat-zat mineral (bahan yang berasal dari tambang)

Sifat-sifat pigmen (*the properties of pigmen*)

a. Bersifat alamiah (*physical*):

- Kandungan warna (*colouris*):

Zat warna yang terkandung di dalam pigmen

-Transparan/ tembus pandang (*Transparency*):

Cahaya yang dipantulkan dapat melewati permukaan warna se-

hingga pori-pori bahan dasar tempat warna melekat/menempel dapat terlihat.

- Sifat menutup (*opacity*):

Permukaan warna dapat memantulkan cahaya secara langsung sehingga pori-pori bahan dasar tempat warna melekat/menempel tidak dapat terlihat.

- Bobot warna (*specific gravity*):

Setiap warna mempunyai bobot atau nilai warna yang berbeda, hal ini berkaitan dengan *opacity*.

- Kualitas pengerjaan (*working quality*):

Setiap warna mempunyai tingkat kesulitan dalam perlakuan pengerjaan/ penggunaannya, hal ini bergantung pada kemampuan dan pengalaman untuk pengelolaanya.

- Kekuatan warna (*body*):

Seberapa besar kekuatan warna dari setiap warna yang dicampur akan mempengaruhi warna lain, hal ini dapat terlihat ketika pigmen dicampur dengan putih dalam jumlah yang lebih banyak, maka pigmen masih terlihat.

- Kelembutan tekstur (*finesess of texture*):

Hal ini tergantung pada pengerjaannya, jika menginginkan tekstur yang halus diperlukan kejelian dalam pengerjaannya dan jika menginginkan bertekstur semu atau nyata, maka

diperlukan tehnik yang khusus.

b. Bersifat Kimiawi

- Daya rekat (*crispness and setting up*):

Kekuatan rekat pigmen menempel pada bidang dasar lukis, sebab tidak semua pigmen dapat menempel kuat pada bidang dasar lukis, misalnya: warna vermilion, umber harus menggunakan cairan pengikat yang khusus untuk bisa menempel kuat.

- Daya pengeringan (*drying power*):

Daya reaksi dari pigmen yang dibantu dengan cairan pengikat/ binder untuk menjadi kering ketika terjadi oksidasi. Beberapa jenis pigmen mempunyai sifat lambat kering meskipun sudah ditambahkan /dicampur dengan binder. Apabila diperlukan cepat kering maka bisa ditambahkan cairan pengering (*drying liquit*).

- Permanen (*permanenc*):

Keawetan/ketahanan warna ketika bereaksi dengan binder, sinar matahari, suhu atau pigmen-pigmen dicampur.

#### **Bahan Pengikat (*Binder*)**

Bahan pengikat ini merupakan unsur kedua dalam susunan cat minyak, setelah pigmen. Bentuknya cairan sedang jenisnya bermacam-

macam, akan tetapi pada umumnya cat minyak menggunakan linseed oil sebagai bindernya. Dipilihnya sebagai bahan pembuat cat minyak sebab apabila lapisan cat minyak tadi sudah mengering akan membantu sehingga keawetannya akan terjamin. Adapun jenis-jenis minyak yang bisa dipakai sebagai binder yaitu:

a. Minyak Kenari (*nut oil*)

Minyak yang terbuat dari buah yang berkulit keras. Pada umumnya minyak ini dipakai untuk bermacam-macam keperluan. Minyak ini sangat bening dan membantu seperti *linseed oil* ketika sudah kering sehingga sangat bagus dan cocok untuk bahan cat. Akan tetapi minyak ini sangat mahal sehingga penggunaannya tetes demi tetes.

b. Linseed oil/*lijn olie*

Minyak dengan bahan utama biji rami yang telah diambil minyaknya. Tumbuhan banyak tumbuh di daerah sub tropis. Untuk pembuatan cat minyak dipilih biji dengan kualitas terpilih. Dan untuk proses pembuatannya dengan ca-

ra memeras biji itu secara langsung tanpa proses pemanasan. Minyak dengan kualitas tersebut banyak tersedia di toko-toko alat-alat melukis atau di apotik.

### 5. Media (*Painting Mediums*)

Cairan yang merupakan unsur cat yang juga sebagai pengikat pigmen atau suatu cairan yang dipakai sebagai pengencer cat dengan tanpa mengurangi daya rekat. Dan kegunaannya untuk mengencerkan cat selama dalam proses melukis.



*Linseed oil* matang dalam berbagai ukuran

Pada zaman dulu para seniman membuat sendiri painting medium ini

dengan cara mencampur macam minyak dengan perbandingan tertentu. Berikut adalah beberapa jenis minyak yang sering dipakai sebagai medium:

a. Stand oil (*linseed oil* matang)

Linseed oil yang sudah dipanaskan dalam suhu 350° C hingga mengental, namun sifatnya akan menjadi lebih baik karena akan membentuk lapisan yang bisa merata, lembut dan mengkilap. Dan jika ingin lebih enak dipakai bisa ditambahkan dengan terpentin sebagai pengencer.

b. Balsam

Merupakan cairan kental/ pasta semacam getah yang bersifat lekat dan biasa disebut *oleoresins*. Dibuat dari buah pohon cemara yang berbentuk kerucut (*evergreen tree*) dengan cara memerasnya. Dan hasilnya bersifat mudah menguap dan mengandung resin. Untuk beberapa cairan mempunyai sifat tertentu yang dinamakan balsam yang mempunyai efek halus dan elastis.

c. Minyak suling (*petroleum destilated*)

Minyak yang telah diproses dengan menyuling/*destilasi* sehingga diperoleh cairan yang sangat mudah menguap dan jika

bahannya menggunakan cat minyak maka baunya seperti bensin hal ini dilakukan oleh pabrik-pabrik untuk membuat ramuannya.

d. Terpentin

Adalah minyak yang terbuat dari getah/balsam pohon pinus dengan cara penyulingan. Minyak ini mempunyai ciri mudah menguap dan sangat bening. Dalam penggunaan secara wajar minyak ini tidak membahayakan kesehatan tetapi untuk sebagian orang dapat menimbulkan alergi. Untuk mengetahui kualitasnya dapat mengeteskannya pada selembar kertas jika tetesan tadi tidak membekas setelah kering maka kualitas terpentin bagus dan sebaliknya maka kualitas terpentin tidak bagus.

e. Vernis (*varnish*)

Merupakan cairan yang berasal dari campuran resin dalam bentuk larutan yang mudah menguap. Biasanya digunakan untuk melapisi lukisan sebagai lapisan pelindung sebagai lapisan terakhir. Tetapi vernis dapat digunakan sebagai medium untuk melukis karena mempunyai sifat yang halus dan memiliki kekuatan yang tahan terhadap cuaca. Apabila dipakai terlalu banyak dan tidak

merata maka akan berwarna kekuning-kuningan dan mudah retak.

#### 6. Pengering (*Siccative & Dryers*)

Adalah zat pengering yang ditambahkan dalam cat yang gunanya untuk menambah tingkat oksidasi yang membantu menyerap oksigen sehingga menjadikan cat mengeras/mengering. Dibuat dari linseed oil yang dijemihkan yang kemudian dicampur dengan hasil oksidasi mangan dan timah hitam.

Untuk pemakaian sebaiknya jangan berlebihan dan sebaiknya sedikit saja dan dibuat secara berangkaian dan jika tidak dapat menggunakan sebaiknya dihindari. Dan *siccative* yang terbuat dari unsur mangan dan tanpa timah hitam (*lead*) biasanya hasilnya lebih baik dan banyak disukai sedangkan pengering yang menggunakan logam. Pada umumnya sangat berbahaya karena beracun.

Dan jika ingin memperlambat keringnya cat minyak dapat menggunakan minyak copaiba, tetapi jangan terlalu banyak dalam menggunakannya.

#### 7. Lapisan Pelindung (*Final Coating/Varnish*)

Tahap terakhir dalam pembuatan sebuah lukisan adalah

dengan menggunakan lapisan pelindung atau yang sering disebut dengan final coating. Adapun bahan yang dipakai untuk lapisan pelindung yaitu adalah sebuah cairan yang diberi nama dengan vernis.

Vernis merupakan cairan yang berasal dari campuran resin dalam bentuk larutan yang mudah menguap yang dioleskan dengan kuas atau disemprotkan sebagai lapisan terakhir di atas permukaan lukisan yang telah selesai dikerjakan dan benar-benar kering.

Lapisan vernis yang kering akan membentuk sebuah lapisan film yang keras, bening, dan mengkilap. Selain sebagai pelindung lapisan ini juga akan memperindah tampilan dari suatu karya juga berfungsi untuk mendapatkan warna yang cemerlang (terang).



Vernis dalam bentuk spray dan dalam botol yang dikuaskan

Berdasarkan fungsinya ada dua macam vernis yaitu:

a. *Retouching Varnish:*

Vernis yang dioleskan secara tipis diatas permukaan lukisan yang sudah selesai dikerjakan dan kering, dengan tujuan agar intensitas lukisan yang tidak sama (mengkilap dan tidak) menjadi sama rata sehingga menjadikan lukisan terlihat basah dan segar. Dan juga bisa digunakan untuk lukisan yang belum selesai dikerjakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan akan dilanjutkan lagi, maka agar dalam menyelesaikan lukisan tadi seperti sewaktu lukisan masih basah dapat menggunakan *retouching varnish* ini.

b. *Final Varnish:*

Vernis yang berfungsi sebagai lapisan pelindung setelah lukisan selesai dikerjakan dan diberi lapisan *retouching varnish*. Sebaiknya jarak waktu pengolesan final

vernisi ini adalah 3 sampai dengan 6 bulan setelah lukisan benar-benar kering.

Sedangkan berdasarkan sifatnya vernis ini ada 3 yaitu:

a. Mengkilap (*Glossy*)

Vernis yang melapisi permukaan lukisan menjadi mengkilap/ berkilau seperti kaca.

b. Buram (*Dof*)

Vernis yang melapisi permukaan lukisan menjadi buram/ tidak mengkilap tetapi warna lukisan tetap cemerlang.

c. Semi mengkilap (*Matt*)

Vernis yang melapisi lukisan menjadi tidak terlalu mengkilap.

Cara penggunaan vernis ini ada dua cara yaitu dengan kuas dan disemprot/*spray*. Jika memakai kuas maka kuas yang digunakan harus berbulu lunak. Untuk pemolesan sebaiknya dilakukan dengan vertikal dan horizontal dengan tujuan supaya didapatkan hasil yang merata/maksimal. Jangan sekali-sekali mengulang polesan

pada kondisi basah karena akan merusak tekstur.

Sedang jika menggunakan cara semprot/*spray* sebaiknya semprotkanlah secara tipis dan ulangi 3-4 kali setelah kering. Dan proses ini dilakukan di ruangan yang bebas debu sehingga akan diperoleh hasil yang bening dan maksimal. Setelah selesai diamkan lukisan selama kurang lebih selama 12 sampai dengan 24 jam.

### 8. Alat dan Perlengkapannya (Tools)

Yang dimaksud dengan alat ini adalah segala macam alat yang dipergunakan selama proses melukis. Untuk melukis cat minyak diperlukan alat yang khusus sesuai dengan kebutuhan.

#### Kuas Cat Minyak

Kuas adalah suatu alat yang dipergunakan untuk memasang cat pada permukaan landasan (*suport*). Kuas dibuat menyesuaikan dengan sifat dan jenis cat, untuk itu kuas cat

minyak dibuat dalam berbagai bentuk dan ukuran. Kuas cat minyak dapat diklasifikasikan dalam dua

golongan apabila ditinjau dari bahan bulunya yang dipakai, yaitu:

- a. Kuas cat minyak berbulu keras/kaku (*stiff hair oil brush*):

Adalah kuas yang terbuat dari bulu binatang (babi, sapi) yang mempunyai sifat kaku.

- b. Kuas cat minyak berbulu lunak (*soft hair oil*):

Kuas yang terbuat dari bulu binatang sejenis musang (*red sable*), sejenis tupai (*marter, squirrel*) yang mempunyai sifat lunak dan halus.

Adapun kuas yang termasuk dalam klasifikasi *stiff hair oil brush* terdiri dari:

#### a. Bright

Kuas yang berbentuk persegi, pipih gepeng dengan ukuran bulu yang pendek dan kaku sedangkan bentuk termin//karahnya lebar. Jenis ini sangat baik digunakan untuk membuat cat yang tebal di kanvas.

#### b. Flat

Kuas berbentuk persegi, pipih



dengan panjang bulu  $\pm 1,5$  kali lebar terminnya. Jenis ini sangat fleksibel dan bergerak lincah serta luwes sehingga meninggalkan kesan lunak pada bekas sapuannya.

*c. Round*

Adalah kuas berbentuk bulat dengan termin bulat dan bulu meruncing, biasanya digunakan untuk kontur/*outline*. Dan sangat bagus untuk digunakan dengan variasi goresan tebal dan tipis.



*d. Filbert*

Kuas pipih dengan ujungnya berbentuk oval, bentuk ini dirancang untuk menciptakan sapuan yang bervariasi tetapi mempunyai jangkauan yang luas.

*e. Fitch*

Adalah kuas pipih dengan bulu berbentuk persegi dan lebih tipis dari kuas yang lain, ujungnya berbentuk menipis seperti tатаh. Sangat bagus untuk digunakan untuk garis dengan sapuan miring.

**Palet Cat Minyak**

Untuk mencampur cat minyak

dibutuhkan tempat/alas. Dalam hal ini bisa dalam segala sesuatu yang rata dapat digunakan sebagai palet baik terbuat dari kaca, papan, plastik, dan kertas yang tidak tembus atau apa saja yang mempunyai bidang permukaan yang rata. Dan bahkan banyak tersedia juga di toko-toko material lukis jika menginginkan bentuk yang ergonomis.

Palet tradisional yang berbentuk oval dengan lubang untuk tempat ibu jari, serta sedikit lekukan untuk tempat kuas. Biasanya terbuat dari bahan kayu keras dan bentuknya yang ergonomis agar enak dipegang.

Sedangkan pada saat ini bentuknya menyesuaikan dengan ukuran kotak cat dengan tujuan agar dapat dimasukkan ke dalam kotak cat agar mudah dibawa. Untuk bahannya tidak hanya kayu melainkan bisa berupa metal, plastik, dan lain sebagainya.



palet dalam bentuk oval dengan lubang tempat jari

**Pisau (Knives)**

Alat yang cukup penting untuk melukis dengan cat minyak. Alat yang cukup penting untuk melukis dengan cat minyak. Pisau palet berfungsi untuk mengaduk dan mencampur cat minyak, ada juga yang menggunakannya seperti kuas untuk melukis dengan tekstur yang tinggi.

tangkainya lebih panjang yang berfungsi untuk melukis.

c. Pisau cat (*spatula/paint knives*)

Pisau yang dipergunakan untuk mencampur cat dalam proses pembuatan lapisan kanvas, bentuknya agak panjang dan seperti pisau pada umumnya.



Aneka macam bentuk pisau palet



Pisau palet

Fungsi dan jenis pisau palet:

a. Pisau Palet (*pallette knives*)

Adalah semacam pisau yang dipakai untuk mencampur cat minyak pada palet selama dalam proses melukis. Bentuknya seperti cethok tukang batu, hanya mata pisaunya berbentuk ramping dan runcing pada ujungnya.

b. Pisau Lukis (*painting knives*)

Bentuknya sama dengan pisau palet yang membedakan hanya ujungnya ramping agak bulat dan ukuran mata pisaunya lebih kecil dan

**Kuda-kuda/penyangga (*Easel*)**

Kita tidak dapat melukis di atas kanvas seperti melukis diatas kertas dengan alas meja, papan, atau meletakkan kanvas dipangkuan. Posisi kanvas harus tegak untuk itu dibutuhkan penyangga sebagai penopangnya.

Ada dua macam penyangga yaitu untuk studio dan yang portable. Untuk di studio konstruksinya lebih besar dan kokoh karena biasanya digunakan untuk kanvas yang besar. Sedangkan untuk yang penyangga

portable jenis ini cukup ringan mudah ditegakan, konstruksinya berkaki tiga dan bisa dilipat sehingga memudahkan untuk dibawa kemana saja dan hanya untuk kanvas dengan ukuran yang kecil.



Penyangga/easel

#### **Kain Lap**

Kain lap berfungsi untuk mengeringkan bulu kuas yang basah setelah dicuci, gunakan kain lap yang mempunyai daya serap yang baik.



Kain lap

#### **Tempat Pencuci Kuas**

Berfungsi untuk mencuci kuas yang kotor, juga berfungsi untuk merendam kuas yang belum digunakan, Wadah pencucian kuas bias berupa kaleng, gelas, yang didalamnya diisi minyak tanah atau terpentin.

#### **9. Rangkuman**

Melukis dengan media cat minyak dengan tehnik yang tepat dan benar akan menghasilkan karya yang berkualitas, tidak hanya secara ide, gagasan dan konsep tetapi kualitas fisik dari suatu karya sangat penting karena dari setiap karya yang diciptakan akan disajikan ke publik.

Ketidak pahaman dalam penguasaan alat dan bahan akan berakibat fatal, karya yang dihasilkan tidak bisa maksimal dan tidak sesuai yang diinginkan dan berkesan tidak

profesional serta kreativitas akan terhambat.

Dengan menguasai dari setiap karakter dan sifat cat minyak akan memudahkan dalam mencipta karya dengan image apapun (realis, impresionis, abstrak) bahkan akan dapat menunjang terciptanya karya dengan image dari karakter pribadi akan muncul bahkan memungkinkan dapat menemukan suatu yang baru (berinovasi).

\* Penulis adalah dosen Seni Rupa Murni  
ISI Surakarta

#### **Daftar pustaka**

**Gregory Noel**, Melukis dengan Cat Minyak, Karisma Publishing Group, Tangerang

**Gray Peter**, Panduan Lengkap Menggambar dan Ilustrasi, Tangerang

**Garnadi Mariana Yati**, Melukis di atas Kain, Dian Rakyat, Jakarta

**Prof. Dr. Mochtar Kusuma Atmaja, Rahmad Adnan, Kusnadi, Drs., Soedarmadji, Soedarso SP, MA dan Agus Darmawan T.** "Perjalanan Seni rupa Indonesia dari zaman prasejarah hingga masa kini". Bandung: Seni Budaya, 1990.

**Soedarso SP.** Pengertian Seni, Djil.I dan II. Yogyakarta : STSRI "ASRI" 1973.